

ANALISIS PENCITRAAN KUMPULAN PUISI *SEMUA TETAP SEPERTI SEMULA* KARYA TARMAN EFFENDI TARSYAD

Johan Arifin¹, Rahidatul Laila Agustina²

STKIP PGRI Banjarmasin

Surel: johankaltara@stkipbjm.ac.id¹, rahidatul.agustina@stkipbjm.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini berkenaan dengan kajian stilistika sastra berupa majas dan citraan dalam kumpulan puisi *Semua Tetap Seperti Semula* karya Tarman Effendi Tarsyad. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pencitraan dalam kumpulan puisi *Semua Tetap Seperti Semula* karya Tarman Effendi Tarsyad,

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan stilistika dan jenis penelitian kepustakaan. Metode yang digunakan dalam *penelitian* ini adalah metode deskriptif analisis. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah 10 judul puisi di dalam buku kumpulan puisi *Semua Tetap Seperti Semula* karya Tarman Effendi Tarsyad. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode baca dan catat, dan teknik analisis data adalah analisis interaktif.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini secara garis besar, Pemanfaatan *citraan* dalam kumpulan puisi tersebut adalah a) citra penglihatan, b) citra pendengaran, c) citra perabaan, dan d) citra gerak.

Kata Kunci: *stilistika, puisi, citraan.*

PENDAHULUAN

Puisi adalah salah satu karya sastra yang menggunakan kualitas estetika (keindahan bahasa) yang berfokus pada bunyi, irama, dan penggunaan diksi. Bahasa dalam puisi biasanya berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang dititik beratkan pada kepentingan praktis saja. Artinya bahasa yang digunakan dalam puisi adalah bahasa konotatif. Makna yang terdapat dalam puisi dapat bermakna lugas, namun lebih banyak mengandung makna kias.

Stilistika adalah ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra. Seperti dalam Kamus Istilah Sastra, stilistika diartikan sebagai ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya dalam karya sastra (Suryanata, 2016:116). Sesuai dengan definisinya, ruang lingkup kajian stilistika terhadap puisi terutama dilihat dari segi penggunaan bahasa dan gaya dalam puisi tersebut. Adapun unsur dalam gaya pada kajian puisi yaitu unsur fonologis, leksikal, gramatikal, pemajasan, penyiasatan struktur, pencitraan, dan kohesi. Dalam hal ini peneliti terfokus meneliti tentang pemajasan dan pencitraan dalam kumpulan puisi *Semua Tetap Seperti Semula* karya Tarman Effendi Tarsyad.

Merujuk pada fokus penelitian dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menjawab hal tersebut dapat mendeskripsikan pencitraan dalam kumpulan puisi *Semua Tetap Seperti Semula* karya Tarman Effendi Tarsyad.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan stilistika dan kualitatif. Stilistika adalah suatu kajian ilmu yang membahas tentang penggunaan gaya bahasa dalam sebuah karya sastra.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan karya tulis, baik penelitian yang telah dipublikasikan maupun yang belum. “Penelitian kepustakaan merupakan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah dengan melakukan telaah yang kritis dan mendalam berdasarkan kepustakaan yang ada” (Tim Penyusun, 2016:34). “Pada umumnya penelitian perpustakaan secara khusus meneliti teks, baik lama maupun modern” (Ratna, 2009:38).

“Metode berasal dari kata *methados*, bahasa latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, arah” (Ratna, 2009:34). Sebuah penelitian diperlukan suatu metode tertentu sesuai dengan fungsinya untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Menurut Ratna (2009:34) “Metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. “Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Metode penelitian dapat juga diperoleh melalui gambaran melalui dua metode, dengan syarat kedua metode tidak bertentangan” (Ratna, 2009:53).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi yang berjudul *Semua Tetap Seperti Semula* karya Tarman Effendi Tarsyad sebagai objek penelitian. Kumpulan puisi ini diterbitkan oleh Scripta Cendikia Banjarbaru, tahun 2019 dengan jumlah puisi 125 buah. Puisi yang di ambil sebagai objek peneliti sebanyak 10 judul

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, yaitu:

1) Reduksi data

Merupakan seleksi pemokus, penyederhanaan dan abstraksi

2) Penyajian data

Suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan.

3) Penarik kesimpulan

Aktivitas dari tiga komponen analisis tersebut dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Pencitraan pada Kumpulan Puisi Semua Tetap Seperti Semula Karya Tarman Effendi Tarsyad

Kumpulan puisi *Semua Tetap Seperti Semula* karya Tarman Effendi Tarsyad memang memanfaatkan citraan untuk memberikan gambaran pada angan berdasarkan pengalaman indrawi pengarang. Selain itu, kehadiran citraan dalam puisi juga merupakan cara pengarang dalam memanfaatkan bahasa untuk memperoleh efek estis atau keindahan dengan pengungkapan ide secara khusus yang mengarah pada makna harfiah. Gambaran angan tersebut dapat memperkuat gambaran pikiran serta perasaan pembaca, karena hal tersebut dapat menghadirkan kembali pengalaman indrawi yang pernah dirasakan. Citraan dalam puisi tidak membawa kesan baru pada pikiran melainkan untuk melibatkan pembaca dalam kreasi puitis.

Berdasarkan analisis pencitraan pada 10 judul puisi dalam buku kumpulan puisi *Semua Tetap Seperti Semula* karya Tarman Effendi Tarsyad, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Puisi *Sepotong Sumbu pada Lampu* terdapat pencitraan penglihatan, pendengaran, dan perabaan.
2. Puisi *Bukan Sekedar Cahaya* terdapat pencitraan penglihatan dan gerak. Puisi *Rumah Kayu* terdapat pencitraan penglihatan, gerak, pendengaran dan perabaan.
3. Puisi *Karena Kasihmu* terdapat pencitraan penglihatan, perabaan, dan gerak.
4. Puisi *Pelabuhan* terdapat pencitraan penglihatan dan gerak.
5. Puisi *Ia Berencana akan Pulang* terdapat pencitraan penglihatan dan gerak.
6. Puisi *Mencari Buah Hati* terdapat pencitraan penglihatan dan gerak.
7. Puisi *Kadang-Kadang ada yang Bertanya* terdapat pencitraan penglihatan, pendengaran, dan gerak.
8. Puisi *Kau Tak Bisa Berkata* terdapat pencitraan penglihatan.
9. Puisi *Seseorang Bertanya* terdapat pencitraan penglihatan dan gerak.

**Hasil Analisis Pencitraan pada Kumpulan Puisi Semua Tetap Seperti
Semula Karya Tarman Effendi Tarsyad**

No	Judul Puisi	Bentuk Citraan	Kutipan Puisi
1.	<i>Sepotong Sumbu pada Lampu</i>	Citra Penglihatan	<i>sepotong sumbu pada lampu telah mampu menerangi halaman kelabu api tetap tegak merah membiru meskipun karat tebal menyatu cahaya tetap cerah merekah kalbu</i>
		Citra Pendengaran	<i>meskipun angin menderu</i>
		Citra Perabaan	<i>Telah mampu melebur hati yang beku Cahaya tetap cerah merekah kalbu</i>
2.	<i>Bukan Sekedar Cahaya</i>	Citra Penglihatan	<i>meskipun malam gelap gulita sebuah rumah penuh cahaya terang benderang aneka warna memancar kemilau penuh pesona sujud hingga cahaya meliputinya</i>
		Citra Gerak	<i>Sujud hingga cahaya meliputinya</i>
3.	<i>Rumah Kayu</i>	Citra Penglihatan	<i>rumah kayu berpintu rindu depannya pohon jambu sebelahnya sebuah telaga tumbuh mekar bunga Padma mata menatap sejujukan jiwa</i>
		Citra Gerak	<i>tempat membasuh segala luka</i>

Lanjutan Tabel
Hasil Analisis Pencitraan pada Kumpulan Puisi *Semua Tetap Seperti*
Semula Karya Tarman Effendi Tarsyad

No	Judul Puisi	Bentuk Citraan	Kutipan Puisi
		Citra Pendengaran	<i>daun gemersik angin menyeru bagai musik penghapus rindu</i>
		Citra Perabaan	<i>tempat melebur penat dunia</i>
4.	<i>Karena Kasihmu</i>	Citra Penglihatan	<i>di tepi sebuah gua sebatang kayu di seberang jurang menganga seekor burung</i>
		Citra Perabaan	<i>berhari-hari aku menahan lapar dahaga terik mentari menikam jiwa raga namun panas panas tak mampu meleakangkan keyakinanmu</i>
		Citra Gerak	<i>kemudian menyeretku ke tepi sebuah gua mengikat kaki tanganku pada sebatang kayu seekor burung menukik hinggap di depanku menyuap mulutku dengan sepotong roti</i>
5.	<i>Pelabuhan</i>	Citra Penglihatan	<i>pelabuhan-pelabuhan kapal-kapal</i>
		Citra Gerak	<i>ketika kapal-kapal merapat pelabuhan tetap memeluk erat kapal-kapal kembali bertolak ketika kapal-kapal berangkat meski kapal-kapal berlayar jauh</i>
6.	<i>Ia Berencana akan Pulang</i>	Citra Penglihatan	<i>Tenggelam ditimbun longsor Telah hancur diguncang gempa</i>
		Citra Gerak	<i>ditimbun longsor</i>

			<i>diguncang gempa</i>
7.	<i>Mencari Buah Hati</i>	Citra Penglihatan	<i>dari dermaga ke dermaga dari pelabuhan ke pelabuhan dari terminal ke terminal</i>
		Citra Gerak	<i>aku mencari buah hati</i>
8.	<i>Kadang-Kadang ada yang Bertanya</i>	Citra Penglihatan	<i>mengapa perempuan itu a sering termenu ng bahkan berjam-jam berdiri di ambang pintu matanya selalu menatap ke halaman bahkan menjerit-jerit di beranda rumah wajahnya a selalu mengarah ke halaman di depan halaman</i>

Lanjutan Tabel
Hasil Analisis Pencitraan pada Kumpulan Puisi Semua Tetap Seperti
Semula Karya Tarman Effendi Tarsyad

		Citra Pendengaran	<i>mengapa perempuan itu sering berteriak bahkan menjerit-jerit mengapa perempuan itu sering menangis bahkan tersedu-sedu</i>
		Citra Gerak	<i>Tangannya selalu mengusap- ngusap tanah</i>
9.	<i>Kau Tak Bisa Berkata</i>	Citra Penglihatan	<i>hanya air mata yang menetes ruang putih air mata berganti senyum senyum bersama mata terpejam</i>
10.	<i>Seseorang Bertanya</i>	Citra Penglihatan	<i>ketika banjir melanda desa rumah, sawah, kebun, terendam air ketika gempa mengguncang</i>

		<i>kota tanah terbelah gedung hancur ketika tsunami menerjang pantai semua tersapu rata dengan jalan</i>
	Citra Gerak	<i>ketika banjir melanda ketika gempa mengguncang kota ketika tsunami menerjang pantai</i>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa kumpulan puisi *Semua Tetap Seperti Semula* karya Tarman Effendi Tarsyad tersebut hanyamenggunakan citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, dan gerak. Citra penglihatan memang menjadi bagian penting di dalam puisi, karena hampir pada semua puisi menggunakannya. Tujuan dari citra penglihatan adalah untuk memberikan suatu gambaran orang, tempat dan situasi kepada pembaca, sehingga pembaca dapat berimajinasi seakan-akan juga dapat melihat hal serupa. Dari 10 judul puisi yang dianalisis, citraan yang sering muncul adalah citra penglihatan dan gerak, karena citraan penglihatan tersebut terdapat pada 10 judul puisi dan citra gerak terdapat pada 8 judul puisi. Sedangkan citra pendengaran hanya terdapat pada 3 judul puisi dan citra perabaan 3 judul puisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai stilistika sastra berupa citraan dalam kumpulan puisi *Semua Tetap Seperti Semula* karya Tarman Effendi Tarsyad. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pemanfaatan citra pada kumpulan puisi *Semua Tetap Seperti Semula* hanya menggunakan empat citraan, yaitu citraan penglihatan, pendengaran, perabaan, dan gerak. Citra penglihatan memang menjadi bagian penting di dalam puisi, karena hampir pada semua puisi menggunakannya. Tujuan dari citra penglihatan adalah untuk memberikan suatu gambaran tentang orang, tempat dan situasi kepada pembaca, sehingga pembaca dapat berimajinasi seakan-akan juga dapat melihat hal serupa. Dari 10 judul puisi yang dianalisis, citraan yang sering muncul adalah citra penglihatan dan gerak, karena citraan penglihatan tersebut terdapat pada 10 judul puisi dan citra gerak terdapat pada 8 judul puisi. Sedangkan citra pendengaran hanya terdapat pada 3 judul puisi dan citra perabaan 3 judul puisi. Citraan yang cermat oleh penyair dapat membuat gambaran lebih hidup di dalam pikiran, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Emzir dan Rohman, S. 2017. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Endraswara, S. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: PT. BukuSeru.
- Nurhayati, E. 2019. *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Nurmayani, E. dan Aini, R. 2019. *Bentuk Citraan Dalam Kumpulan Puisi Penangkar Berkisar Karya Kiki Sulistyono: Kajian Stilistika*, (online), (https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&q=nurmayani+dan+ani+citraan+dalam+kumpulan+penangkar+Bekisar#d=gs_qabs&u=%23%3D_OX9z5nVoeAJ), diakses 18 Desember 2019).
- Pradopo, R. D. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, N. A. 2016. *Bahasa Figuratif dan Citraan dalam Kumpulan puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA*, (online), (https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=bahasa+figuratif+dan+citraan+dalam+kumpulan+puisi+hujan+bulan+juni&btnG=#d=gs_qabs&u=%23%3DuHRZtqZnHFAJ), diakses 18 Desember 2019).
- Ratna, N. K. 2017. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulistyowati, E. dan Tarsyad, T. E. 2017. *Kajian Puisi Buku Ajar untuk Mahasiswa*. Banjarbaru: Scripta Cendikia
- Sholikhati, N. I. 2019. *Ultra Lengkap Peribahasa Indonesia Majas plus Pantun, Puisi, dan Kata Baku Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Pusat Kajian Bahasa.
- Suryanata, J. T. 2016. *Pendekatan Kajian Sastra*. Banjarbaru: Scripta Cendikia.
- Tim Sastra Cemerlang. 2018. *Sastra Indonesia Lengkap*. Tangerang: Cemerlang.
- Wulandari. 2019. *Kumpulan Peribahasa, Majas, dan Ungkapan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.